

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO-RASIO KEUANGAN BANK TERHADAP PERUBAHAN LABA (Perbandingan Pada Bank Asing dan Bank Domestik Periode Tahun 2004-2007)

Destri Hudo Hardono

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasi Pendapatan (BOPO), Giro Wajib Minimum (GWM), dan, terhadap Perubahan Laba (Laba).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2004 sampai dengan 2007 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2004-2007. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 perusahaan dari 133 bank umum di Indonesia periode 2004-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data CAR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap perubahan Laba pada bank asing. Untuk kategori bank domestik hanya BOPO yang signifikan berpengaruh terhadap perubahan Laba pada bank domestik.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi Pendapatan (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Giro Wajib Minimum (GWM) dan Perubahan Laba (Laba)

I. PENDAHULUAN

Pada tanggal 1 November 1997 pemerintah mencabut ijin usaha 16 bank umum nasional dalam rangka penyehatan perekonomian negara. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Anrico, Bank Astria Raya, Bank Citra dan lain-lain. Namun tindakan pencabutan ijin usaha bank oleh pemerintah tidak berhenti sampai disitu, karena pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi 7 bank yang kinerjanya kurang baik dan 7 bank lainnya ditempatkan di bawah pengawasan BPPN (Tarmidzi dan Wilyanto, 2003).

Dewan pemantapan ekonomi dan keuangan di Jakarta pada tanggal 22 April 1998 mengumumkan daftar nama bank-bank yang dirawat oleh BPPN. Bank-bank yang masuk dalam program penyehatan di bawah BPPN berjumlah 40 bank yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu 3 bank umum milik negara, 11 bank pembangunan dan 26 bank swasta nasional. Sebanyak 40 bank yang masuk dalam program penyehatan BPPN dikelompokkan sebagai bank kategori C karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 200% dan rasio kecukupan modalnya kurang dari 5%. Sedangkan 7 bank yang dibekukan kegiatan operasinya dikategorikan sebagai bank kategori A karena rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 500% dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap aset bank lebih dari atau sama dengan 75%. Bank-bank yang diambil alih operasi pengelolaannya, dikelompokkan sebagai bank kategori B karena fasilitas likuiditas Bank Indonesia lebih dari 2 trilyun dan rasio likuiditas Bank Indonesia terhadap modal bank lebih dari atau sama dengan 500% (Muljono, 1999).

Kemudian pada tanggal 21 Agustus 1998 kembali 3 Bank dibekukan kegiatan usahanya. Pada tanggal 13 Maret 1999,

pemerintah kembali menutup 38 bank swasta nasional dalam rangka restrukturisasi perbankan guna memulihkan perekonomian. Sebanyak 7 bank diambil alih oleh pemerintah dan 9 bank harus mengikuti program rekapitalisasi, sementara 73 bank dinyatakan tetap beroperasi seperti biasa tanpa mengikuti program rekapitalisasi. Penutupan Bank ternyata tidak berhenti sampai disitu, pada tanggal 28 Januari 2000 terdapat 1 bank yang dibekukan kegiatan usahanya dan tanggal 20 Oktober 2000 ada 2 bank yang dibekukan kegiatan usahanya yaitu Bank Ratu dan Bank Prasadha Utama, sedangkan pada tahun 2001 tepatnya pada hari Senin tanggal 29 Oktober ada satu bank publik yang dibekukan lagi yaitu UNIBANK, kemudian pada awal tahun 2004 PT. Bank Global Internasional juga mengalami likuidasi.

Kondisi saat ini menggambarkan seolah banyaknya tekanan yang diterima industri perbankan dalam waktu bersamaan. Satu sisi harus menghadapi tekanan usaha, satu sisi harus menentukan arah perkembangan bank tersebut. Pada awal Januari 2004, siaran pers Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi Rp 100 miliar selambat-lambatnya pada tahun 2011. Peraturan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) akan diterapkan secara bertahap. Bank Indonesia memberikan kesempatan kepada bank domestik, untuk memenuhi aset secara bertahap menjadi 80 miliar pada tahun 2007 (Siaran Pers Bank Indonesia, 2005).

Setelah melakukan penyelesaian penyusunan cetak biru API pada tahun 2003, maka sejak tahun 2004, dalam jangka waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas dan dilakukan secara bertahap. Visi Arsitektur Perbankan Indonesia adalah menciptakan sistem

perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Siaran Pers Bank Indonesia, 2005).

Sistem perbankan yang sehat dibangun dengan pemodal yang kuat sehingga akan mendorong kepercayaan nasabah (stakeholder) yang selanjutnya akan membantu bank untuk mampu memperkuat permodalan melalui pemupukan perubahan laba ditahan. Sehingga diharapkan perbankan nasional yang beroperasi secara efisien akan mampu meningkatkan daya saingnya sehingga tidak hanya mampu bersaing di segmen pasar domestik tetapi justru diharapkan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan bank nasional mampu bersaing di pasar internasional. Oleh karenanya, dalam 10 sampai dengan 15 tahun kedepan, API menginginkan akan terdapat 2 sampai 3 bank dengan skala internasional, 3 sampai 5 bank nasional, 30 sampai 50 bank yang kegiatan usahanya terfokus pada segmen usaha tertentu dan BPR serta bank dengan kegiatan usaha terbatas.

Demi menjaga kesehatan perbankan yang berkesinambungan, Bank Indonesia berencana melakukan penguatan kebijakan moneter dalam kerangka inflation targeting dengan cara implementasi suku bunga dan proses percepatan konsolidasi perbankan sebagai salah satu jalan menformulasikan kondisi yang kondusif untuk memperlancar implementasi API. "Kedua kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang paling bersinergi. Upaya Bank Indonesia untuk menjaga inflasi pada tingkat yang kondusif guna mempercepat gerak roda perekonomian melalui inflation targeting memerlukan dukungan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Tanpa adanya

sistem perbankan yang sehat, tidak mungkin kebijakan moneter dapat dilakukan secara efektif. Begitu juga sebaliknya, stabilitas moneter diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem perbankan". (Abdullah - Infobank, 2005, p13).

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank yang antara lain mencakup pemeliharaan likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban pada nasabah yang menarik simpanannya sewaktu-waktu.

Arti penting itu ditunjukkan oleh berbagai evaluasi pengukuran – penelitian yang dilakukan oleh majalah khusus perbankan maupun penelitian ilmiah akademis. Pada umumnya penelitian perbankan mengacu pada variabel CAMEL yang diprosikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), GWM (Giro Wajib Minimum) membantu para stakeholder industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan.

Menurut biro riset Infobank (2005), terdapat beberapa syarat bagi perbankan yang dapat bertahan sesuai dengan rancangan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk masuk kedalam kriteria Bank Berkinerja Baik (BKB) dan dapat mengakuisisi bank yang lain. Bank harus memenuhi persyaratan seperti ; kekuatan modal diatas satu trilyun rupiah dan kekuatan asset diatas sepuluh trilyun rupiah; rasio keuangan bank dalam kondisi sehat seperti posisi rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio / CAR) tidak kurang dari 12% serta rasio kredit terhadap dana

simpanan masyarakat (loan to deposit ratio / LDR) berada di atas rata-rata perbankan.

Penelitian ini menggunakan empat rasio-rasio keuangan bank yaitu CAR, LDR, BOPO, dan GWM karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainudin dan Hartono (1999); Suhardito et al., (1999) dan Usman (2003). Penggunaan keempat rasio keuangan bank tersebut juga sangat penting dalam API dan menjadi syarat dalam bank jangkar. Fenomena data dari keempat variabel independen (CAR, LDR, BOPO, dan GWM) pada perusahaan perbankan di Indonesia selama periode tahun 2005-2007 terhadap perubahan laba pada bank asing dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata Perubahan Rasio-rasio Keuangan Bank Pada Bank Asing di Indonesia Periode 2005-2007

Variabel	Th.2005	Th.2006	Th.2007
CAR (%)	9,37	0,63	0,31
BOPO (%)	3,70	1,87	1,34
LDR (%)	3,48	0,95	0,10
GWM (%)	2,54	4,77	4,01
Laba (%)	26,54	10,78	6,09

Sumber: Laporan Keuangan BI 2008, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa CAR mempunyai pergerakan yang menurun dari Tahun 2005-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, semakin kecil CAR pada bank asing maka akan menurunkan perubahan laba. BOPO mempunyai pergerakan yang menurun dari Tahun 2005-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, semakin kecil BOPO pada bank asing maka akan menurunkan perubahan laba,

karena bank asing sudah mencapai skala ekonomis. Dan LDR juga mempunyai pergerakan yang menurun dari Tahun 2005-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif, semakin kecil LDR pada bank asing maka akan menurunkan perubahan laba.

Sedangkan besarnya rata-rata keempat variabel independen (CAR, BOPO, GWM dan LDR) pada bank domestik selama periode tahun 2005-2007 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Rata-rata Perubahan Rasio-rasio Keuangan Bank Domestik di Indonesia Periode 2005-2007

Variabel	Th.2005	Th.2006	Th.2007
CAR (%)	1,44	0,14	0,64
BOPO (%)	2,10	1,43	0,54
LDR (%)	-0,32	-0,95	-0,67
GWM (%)	-0,76	-0,96	-1,93
Laba (%)	-10,90	-2,39	-2,29

Sumber: Laporan Keuangan BI 2008, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa CAR mempunyai pergerakan yang menurun dari Tahun 2005-2006 hal tersebut tidak searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi tidak konsisten. BOPO mempunyai pergerakan yang menurun dari Tahun 2005-2007 hal tersebut tidak searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi tidak konsisten. Dan LDR juga mempunyai pergerakan yang meningkat dari Tahun 2006-2007 hal tersebut searah dengan pergerakan perubahan laba sehingga menunjukkan indikasi positif.

Berdasarkan data, terjadi fenomena gap, dimana pergerakan data dari kelima variabel yang digunakan (CAR, BOPO, LDR, GWM dan Perubahan Laba) menunjukkan trend yang meningkat pada bank asing, sedangkan pada bank domestik

menunjukkan trend yang menurun. Berdasarkan adanya fenomena gap tersebut perlu dilakukan pengujian perbedaan pengaruh keempat variabel independent (CAR, BOPO, LDR, dan GWM) terhadap perubahan laba pada bank asing dan bank domestik.

Alasan dipilihnya perubahan laba sebagai variabel dependen adalah laba merupakan hasil kerja yang diharapkan oleh manajemen. Kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin flexible perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau membagikan dividen. Bila tidak membagi dividen maka perubahan laba ditahan untuk periode berikutnya besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal, dimana modal bank merupakan salah satu syarat program implementasi dari Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Alasan digunakan laba setahun mendatang karena menggunakan perubahan laba yang dalam dalam perhitungannya memerlukan data laba satu tahun mendatang, jadi sifatnya forecast, sedangkan tidak menggunakan laba dua tahun mendatang, karena rentang waktunya terlalu lama sehingga dikhawatirkan hasil penelitiannya menjadi bias.

Usman (2003) meneliti pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: Quick Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin

(NPM), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Leverage Multiplier, dan Deposit Risk Ratio (DRR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang.

Zainudin dan Hartono (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, dan LDR dalam memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang dan dua tahun mendatang pada industri perbankan yang listed di BEJ, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut (CAR, dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Kelemahan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah periode antar waktunya, dimana pada periode-periode tersebut ekonomi Indonesia sedang mengalami overheating (1995-1996) dan dilanjutkan krisis ekonomi yang melanda Indonesia (1997-1999). Sehingga hasilnya kurang tepat karena kondisi keuangan perbankan sangat buruk akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia sehingga hasil penelitiannya menjadi bias, hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang melakukan penelitian pada periode 1995-1998, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang. Atas dasar tersebut, penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian pada periode 2001-2005, dimana pada periode tersebut perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik sehingga dapat dikatakan dalam keadaan normal.

Berdasarkan uraian tersebut maka hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhardito et al., (1999), Zainuddin dan Hartono (1999), dan Usman (2003) dilakukan pada saat kondisi perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang. Atas dasar tersebut, penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian pada periode 2004-2006, dimana pada periode tersebut perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik sehingga dapat dikatakan dalam keadaan normal.

Alasan dipilihnya industri perbankan adalah:

1. Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Dengan adanya persyaratan bank jangkar yang diukur melalui empat rasio bank yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen yaitu: CAR, LDR, BOPO dan GWM, dalam penelitian akan diuji pengaruh keempat rasio bank tersebut dalam memprediksi perubahan laba.
3. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai financial intermediary diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Manijeh, (1996) dalam penelitiannya menguji rasio-rasio keuangan bank asing dan bank domestik di Hungaria, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada bank asing variabel CAR, ROA, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan pada bank domestik hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank.

Suyanto, (2006) menunjukkan bahwa bank asing lebih efisien biaya untuk memperoleh pendapatan dibandingkan dengan Bank domestik. Pada kategori likuiditas, Bank domestik kurang likuid dibandingkan dengan Bank Asing. Bank Domestik mempunyai kecukupan modal lebih baik daripada Bank Asing. Pada kategori commitment to community, Bank domestik lebih berkomitmen terhadap pengembangan masyarakat dibandingkan Bank Asing. Dengan terbuktinya Bank Domestik lebih berkomitmen terhadap pengembangan masyarakat dibandingkan Bank Asing, maka Pemerintah untuk terus mendukung perkembangan Bank domestik di Indonesia dengan membuat kebijakan yang memberikan peluang lebih besar untuk Bank domestik.

Berdasarkan fenomena gap yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio CAR, LDR, BOPO dan GWM menunjukkan hasil yang menurun pada bank pada bank asing maupun pada bank domestik, namun perubahan laba pada bank asing menunjukkan trend yang meningkat, sedangkan perubahan laba pada bank domestik mempunyai pergerakan yang menurun periode Tahun 2005-2007, sehingga hal tersebut memunculkan fenomena gap pengaruh CAR, LDR, BOPO dan GWM terhadap perubahan laba antara bank asing dan bank domestik.

Alasan digunakannya keempat variabel independen yaitu: CAR, LDR, BOPO dan GWM didasarkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu yang menguji keempat variabel independen tersebut terhadap perubahan laba

yaitu: (1) CAR yang diteliti oleh Usman (2003) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap perubahan laba bank sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan, (2) LDR yang diteliti oleh Usman (2003) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara LDR terhadap perubahan laba bank sementara Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan, (3) BOPO, yang diteliti oleh Usman (2003) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap perubahan laba, sementara Manijeh, (1996) dan Almilialia dkk (2007) menunjukkan pengaruh yang signifikan BOPO terhadap perubahan laba, dan untuk (4) GWM, yang diteliti oleh Usman (2003) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap perubahan laba, sementara Suyanto, (2006) dan Almilialia dkk (2007) menunjukkan pengaruh yang signifikan BOPO terhadap perubahan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perbandingan pada bank asing dan bank domestik. Bank asing merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dikuasai oleh pihak asing, sedangkan bank domestik merupakan bank yang secara dominan kepemilikan sahamnya dikuasai oleh investor domestik (Stiglitz, 2005). Alasan penelitian ini membedakan laba pada asing dan bank domestik adalah karena pada bank domestik lebih rentan terhadap krisis global daripada bank asing. Bank asing juga mempunyai modal yang lebih besar daripada bank domestik. Perbedaan lain dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan data perubahan () pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CAR, LDR, BOPO dan GWM), hal ini dikarenakan untuk menghindari data yang ekstrem yang dapat menyebabkan hasil penelitian ini menjadi bias. Secara rinci permasalahan penelitian ini dapat diajukan tiga pertanyaan penelitian (research questions) sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perubahan capital adequacy ratio (CAR), perubahan loan to deposit ratio (LDR), perubahan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan

perubahan giro wajib minimum (GWM) secara parsial terhadap perubahan laba satu tahun mendatang pada bank asing.

2. Apakah terdapat pengaruh perubahan capital adequacy ratio (CAR), perubahan loan to deposit ratio (LDR), perubahan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan perubahan giro wajib minimum (GWM) secara parsial terhadap perubahan laba satu tahun mendatang pada bank domestik.
3. Terdapat perbedaan pengaruh perubahan capital adequacy ratio (CAR), perubahan loan to deposit ratio (LDR), perubahan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan perubahan giro wajib minimum (GWM) secara parsial terhadap perubahan laba satu tahun mendatang pada bank asing dan bank domestik.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap Perubahan Laba

CAR merupakan perbandingan modal bank terhadap nilai total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) Apabila tingkat CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk survive jika mengalami kerugian juga rendah. Semakin rendah CAR semakin rendah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Muljono, 1999). CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka semakin besar laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa

dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. CAR yang diteliti oleh Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh kecukupan modal bank terhadap perubahan laba dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama dan kelima sebagai berikut

H1: Perubahan CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada bank asing.

H5: Perubahan CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada bank domestik.

2.2 Pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap Perubahan Laba

Sri Hariyati (2001) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR mampu membedakan kinerja bank pada bank yang bangkrut dan sehat. LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin besar dana yang disalurkan dan akan meningkatkan pendapatan yang akan meningkatkan kinerja bank maka LDR berpengaruh positif terhadap laba bank.

Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (perubahan laba) akan semakin meningkat. LDR yang diteliti oleh Zainudin dan Hartono (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua dan keenam sebagai berikut:

H2: Perubahan LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada bank asing.

H6: Perubahan LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada

bank domestik.

2.3 Pengaruh biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) terhadap Perubahan Laba

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga. Etty Nasser dan Titik Ariyati (2000) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan rata-rata BOPO yang signifikan antara kinerja perusahaan pada bank yang sehat dan bank yang gagal.

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPOnya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat termasuk bank beku operasi rasio BOPOnya lebih dari satu. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan laba perusahaan sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap laba. BOPO, yang diteliti oleh Manijeh (1996) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perubahan laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, dengan demikian dapat dirumuskan Hipotesis ketiga dan ketujuh sebagai berikut:

H3: Perubahan BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada bank asing.

H7: Perubahan BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada bank domestik.

2.4 Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Perubahan Laba

Giro Wajib Minimum (GWM), merupakan bentuk simpanan bank (giro bank tersebut) yang wajib ditempatkan di Bank Indonesia. Semakin besar dana pihak ketiga yang disimpan di giro BI, maka pendapatan bunga

akan menurun, karena BI memberikan bunga yang rendah untuk disimpan di BI, sehingga semakin besar GWM semakin kecil perubahan laba. GWM, yang diteliti oleh Alimilia dkk (2007) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perubahan laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

H4: Perubahan GWM berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada bank asing.

H8: Perubahan GWM berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada bank domestik.

Penelitian ini membedakan laba pada asing dan bank domestik adalah karena pada bank domestik lebih rentan terhadap krisis global daripada bank asing. Bank asing juga mempunyai modal yang lebih besar daripada bank domestik. Penelitian ini menggunakan data perubahan () pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CAR, LDR, BOPO dan GWM), hal ini dikarenakan untuk menghindari data yang ekstrem yang dapat menyebabkan hasil penelitian ini menjadi bias. Variabel independen terdiri dari CAR (X1), LDR (X2), BOPO (X3) dan GWM (X4); serta variabel dependennya Perubahan laba (Y).

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal atau kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian. Dimana dugaan tersebut diperkuat melalui teori / jurnal yang mendasari dan hasil dari penelitian terdahulu. Dari kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Perubahan CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada bank asing.

H2: Perubahan LDR berpengaruh positif

terhadap Perubahan Laba pada bank asing.

H3: Perubahan BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada bank asing.

H4: Perubahan GWM berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada bank asing.

H5: Perubahan CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada bank domestik.

H6: Perubahan LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada bank domestik.

H7: Perubahan BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada bank domestik.

H8: Perubahan GWM berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba pada bank domestik.

H9: Terdapat perbedaan pengaruh Perubahan capital adequacy ratio (CAR), Perubahan loan to deposit ratio (LDR), Perubahan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), dan Perubahan giro wajib minimum (GWM) terhadap perubahan laba pada bank asing dan bank domestik.

III. METODE PENELITIAN

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2004 sampai dengan 2007 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2004-2007. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 perusahaan dari 133 bank umum di Indonesia periode 2004-2007. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk

menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan Persamaan Pertama (Bank Asing)

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan positif. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan perubahan laba untuk bank asing.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan perubahan laba untuk kategori bank go asing. Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar perubahan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

2. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank asing mempengaruhi besarnya perubahan laba tetapi tidak signifikan. Nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan

kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Alasan LDR tidak berpengaruh signifikan karena pengucuran dananya belum sesuai dengan harapan, hal tersebut dapat dijelaskan pada rata-rata perubahan LDR pada bank asing yang relatif kecil yaitu hanya 0,0814%, hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada bank asing.

3. Variabel BOPO

Peningkatan BOPO mempengaruhi penurunan laba. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Bank harus mempertimbangkan komposisi yang tepat untuk mengatur besarnya biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana masyarakat serta pendapatan yang diperoleh dari penyeluran kreditnya. Terkadang biaya bunga yang dibayarkan bank untuk mendapatkan dana masyarakat lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh, hal ini dimungkinkan karena untuk memenuhi kewajiban giro minimum di bank Indonesia, dari pada harus meminjam pada PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan prosentase bunga tinggi, lebih baik memilih mendapatkan dana dari masyarakat. Tapi pada bank dengan modal diatas 80 M (yang rata rata sudah menjadi bank devisa) pendapatan lain yang cukup dominan bisa diperoleh dari pengelolaan devisa valas. Dan hal ini akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kerangka API melalui penilaian penilaian terhadap rasio rasionya, Bank Indonesia menginginkan perbankan untuk semakin mengefisienkan BOPO untuk mempercepat tingkat

konsolidasi nasional. Hal ini mulai diwujudkan dengan pembentukan focus group.

4. Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya GWM pada bank asing mempengaruhi besarnya perubahan laba tetapi tidak signifikan. Namun nilai negatif yang ditunjukkan GWM menunjukkan bahwa semakin tinggi GWM menunjukkan semakin kecil perubahan laba bank.

4.2. Pembahasan Persamaan Kedua (Bank domestik)

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba secara signifikan. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak menunjukkan kinerja bank semakin baik. Dengan kata lain CAR tidak berpengaruh dengan perubahan laba untuk bank domestik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja bank-bank yang masuk dalam kategori bank bank domestik mempunyai permodalan yang relatif kecil (Stiglitz, 2005), sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak mempengaruhi besarnya perubahan laba untuk kategori bank domestik. Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana secara teoritis peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan rendah.

Jika tidak diikuti dengan peningkatan ekspansi manajemen bank maka hal ini

juga tidak membawa perubahan yang signifikan pada perubahan laba perusahaan. Sehingga dalam lingkup penerapan dan pengembangan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Indonesia memberikan opsi kepada perbankan untuk meningkatkan modal diatas 80 milyar (tahap pertama) sehingga berefek pada asset bank dan peningkatan kemampuan kecukupan modal terhadap perolehan laba dengan cara menambah modal atau merger dengan bank lain.

CAR pada bank domestik tidak signifikan mempengaruhi perubahan laba, karena pengelolaan permodalan bank domestik yang kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata CAR bank domestik yang lebih kecil dari 8% yaitu sebesar 6,26%, sehingga bank domestik tidak mempunyai keleluasan dalam menjalankan operasional bank.

2. Variabel Perubahan Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR tidak mempengaruhi besarnya perubahan laba pada bank domestik, namun nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah LDR akan mempengaruhi penurunan tingkat perubahan laba bank. Hal ini mengindikasikan bahwa perbandingan jumlah penyaluran kredit pada bank terhadap asset yang kecil tidak mempengaruhi laba bank domestik. Prosentase LDR tidak signifikan karena dimungkinkan adanya spread prosentase bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang kecil.

Alasan LDR tidak berpengaruh signifikan karena pengucuran dananya belum sesuai dengan harapan, hal tersebut dapat dijelaskan pada rata-rata perubahan LDR pada bank domestik yang relatif kecil yaitu hanya 0,1438%, hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada bank domestik.

3. Variabel BOPO

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian BOPO yang signifikan terhadap perubahan laba, memiliki kecenderungan rasio BOPO bank bank tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang disebabkan perubahan spread antara dana pihak ke tiga dari masyarakat dibandingkan dengan kredit yang dikururkan seimbang. Dengan kata lain pada bank domestik, banyak bank domestik yang cenderung untuk memfokuskan keuntungan dari spread antara bunga kredit yang diperoleh dan bunga yang harus dibayarkan pada masyarakat dari simpanan. Sehingga donasi prosentase perubahan BOPO signifikan terhadap perubahan laba. Selain itu, bank domestik tidak mungkin mengalahkan ekspansi bank domestik, sehingga bank domestik cenderung memiliki efisiensi yang lebih baik, karena dari efisiensi itulah bank dengan modal kecil dapat bertahan. Kesesuaian BOPO bank bank domestik, telah searah dengan rancangan API Bank Indonesia (menafikan aspek aspek yang lain dalam rencana percepatan konsolidasi tersebut).

4. Variabel Giro Wajib Minimum (NIM)
Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya GWM pada bank domestik mempengaruhi besarnya perubahan laba tetapi tidak signifikan. Namun nilai negatif yang ditunjukkan GWM menunjukkan bahwa semakin tinggi GWM menunjukkan semakin kecil perubahan laba bank.

V. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank asing, sehingga hipotesis 1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dengan modal yang besar lebih fleksibel dalam aktivitas kreditnya sehingga laba bank meningkat.
2. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank asing sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank asing mempengaruhi besarnya perubahan laba tetapi tidak signifikan. Namun nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank.
3. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan Laba pada bank asing sehingga hipotesis 3 diterima. Peningkatan BOPO mempengaruhi penurunan laba. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO didasari bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.
4. Variabel GWM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel

- perubahan Laba pada bank asing sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank domestik, sehingga hipotesis 5 ditolak. Hal ini dimungkinkan karena dengan permodalan yang kecil, rasio CAR tidak begitu signifikan karena bank tersebut belum menjadi perusahaan go publik sehingga dana yang bisa dikucurkan oleh pemilik juga terbatas.
 6. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank domestik sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya LDR pada bank domestik mempengaruhi besarnya perubahan laba tetapi tidak signifikan. Namun nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank.
 7. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan Laba pada bank domestik sehingga hipotesis 7 diterima. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO yang disadari bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.
 8. Variabel GWM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba pada bank domestik sehingga hipotesis 8 ditolak.
 9. Berdasar hasil pembahasan atas pengujian hipotesis untuk menentukan adanya perbedaan pengaruh variable CAR, LDR, BOPO, GWM terhadap variabel

perubahan Laba pada bank asing dengan bank domestik, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh variable CAR, LDR, BOPO, GWM terhadap variabel perubahan Laba pada bank asing dengan bank domestik.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori bank asing (terutama CAR, dan BOPO) mampu memprediksi perubahan Laba pada bank-bank asing di Indonesia periode 2004–2007. Sedangkan untuk kategori bank domestik hanya BOPO yang mampu memprediksi perubahan Laba. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Afanasief et al., 2004) yang menyebutkan variabel BOPO ke dalam model regresi untuk memprediksi Laba. dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel CAR dan BOPO untuk bank asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Laba. Sementara hanya BOPO yang mampu memprediksi Laba baik untuk bank domestik.

5.3. Implikasi Kebijakan

Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa:

- a) Manajemen Bank asing perlu memperhatikan CAR dimana kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar perubahan laba,

karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan, mengingat CAR pada bank asing merupakan variabel yang perlu diperhatikan karena pengaruhnya yang paling dominan.

- b) Manajemen bank domestik perlu memperhatikan BOPO, karena BOPO merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi perubahan Laba, artinya pengelolaan aktivitas operasional bank domestik yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam Laba. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan Laba yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu. Bank domestik perlu lebih efisien dengan memangkas biaya operasional, misalnya dengan lebih berorientasi pada usaha kredit mikro karena mempunyai kecenderungan biaya operasionalnya yang relatif kecil.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini diperoleh nilai adjusted R square untuk bank asing

sebesar 46% dan untuk bank domestik sebesar 40,3%. Hal mengindikasikan masih adanya variabel lain yang mempengaruhi perubahan laba diluar variabel independent yang digunakan, dimana terdapat 54% variabel lain yang mempengaruhi perubahan laba pada bank asing dan 59,7% variabel lain yang mempengaruhi perubahan laba pada bank domestik. Hal ini menunjukkan keterbatasan dalam penelitian ini mengingat peneliti terdahulu seperti Usman (2003) dan Mabruroh (2004) masing-masing mempunyai nilai adjusted R square yang lebih besar dari 50% yaitu sebesar 61,4% dan 59,7%.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 46% untuk bank asing dan 40,3% untuk kategori bank domestik yang ditunjukkan pada nilai adjusted R² yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi perubahan Laba. Perlu memasukkan konsep S dalam CAMELS yaitu perlu memasukkan variabel Sensitivity to Market Risk, dan menambahkan konsep E dengan memasukkan variabel return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net interest margin (NIM).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica; Nanang Shonhadji, Angraini, (2007), "Penguujian Model Prediksi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 1995-2005," STIE Perbanas Surabaya
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," JEL Classification: G21;E43; E44
- Angbazo, L, (1997), "Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking," *Journal of Banking and Finance*, 21, 55-87
- Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999, "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Pt Bursa Efek Surabaya," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.3, Maret, 1999,
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America, *Journal of Development Economics*, 63, 113-134
- Dahlan Siamat, (1995) *Manajemen Bank Umum*, Inter Media – Yakarta
- Directory Perbankan Indonesia, Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia, Tahun 2005
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2006, Jakarta, Indonesia, *Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation, Work Book Tingkat 1*
- Gelos, Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," *IMF Working Papper*, February, 2006
- Gujarati, Damodar N. (1995). *Basic Econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Imam Ghozali (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Koch, W.Timothy, 1997, *Bank Management*, The Dryden Press – International Edition.
- Komang Darmawan, (2004), "Analisis Rasio-Rasio Bank," *Info Bank*, Juli, 18-21
- Laurence, A Manullang, 2002, "Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No.1, 2002,pp.26-47
- Mabruroh, (2004), "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan," *Benefit*, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Manijeh, Sabi, (1996), "Comparative analysis of foreign and domestic bank operations in Hungaria," *Journal of Comparative Economics*
- Masyhud Ali, (2004), *Modal Liability Management: Manyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djembatan, 1999.
- _____. (1995). *Bank Budgeting Profit Planning Control*Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.

Robbert Ang, 1997, "Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia". Mediasoft Indonesia.

Singgih Santoso. (1999). "SPSS (Statistical Product and Service Solutions)". Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.

Sitorus, Maurin (2005), " Peranan Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Pada Bisnis Jasa Dan Manufaktur, STIE Perbanas Surabaya

Sri Isworo Ediningsih, (2004), "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ," Wahana, Vol.7, No.1 Februari, 2004

Stiglitz, Joseph E, (2005), "Comparative study of domestic and foreign bank performance in Thailand: The Regression Analysis," Economic Change and Restructuring

Suad Husnan, 1998, Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

Sudarini, Sinta, (2005), "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang," Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207

Suyanto, M, (2006), "Perbandingan Kinerja Bank Islam Terhadap Bank Persero, Bank Asing Dan Bank Umum Di Indonesia Pada 2000 – 2004, Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV 1 -Juni –2003 FE-UNDIP, Semarang.

Usman, Bachtiar (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia," Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ," Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90